



## Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keaktifan Belajar Terhadap hasil Belajar MYOB Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Moderating

Dimas Fahruzi<sup>1\*</sup>, Choms Gary Ganda Tua Sibarani<sup>2</sup>, La Hanu<sup>3</sup>, Jufri Darma<sup>4</sup> Roza Thohiri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Medan, dimasfahruzi@mhs.unimed.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Medan, gary.sibarani@unimed.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Medan, lahanu@unimed.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Negeri Medan, jufridarma@unimed.ac.id

<sup>5</sup>Universitas Negeri Medan, rozatho@unimed.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh pemahaman akuntansi dasar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar MYOB, dengan kemandirian belajar sebagai variabel moderasi. Menggunakan desain asosiatif kausal, studi ini berupaya mengungkap hubungan sebab-akibat antar variabel. Subjek penelitian adalah 62 siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin yang telah menempuh mata pelajaran komputerisasi akuntansi (MYOB), di mana seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan penting: (1) Pemahaman Akuntansi Dasar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar MYOB (T-statistik: 3,633; P-value: 0,000). (2) Keaktifan Belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar MYOB (T-statistik: 0,916; P-value: 0,181). (3) Kemandirian Belajar sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar MYOB (T-statistik: 2,026; P-value: 0,023). (4) Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar terhadap hasil belajar MYOB menjadi signifikan ketika dimoderasi oleh kemandirian belajar (T-statistik: 1,829; P-value: 0,035). (5) Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap hasil belajar MYOB juga menjadi signifikan ketika dimoderasi oleh kemandirian belajar (T-statistik: 1,724; P-value: 0,042).

**Kata Kunci:** Pemahaman akuntansi dasar; keaktifan belajar; kemandirian belajar; hasil belajar MYOB

### Abstract

*This study aims to significantly test the influence of basic accounting understanding and learning activity on MYOB learning outcomes, with learning independence as a moderating variable. Using a causal associative design, this study attempts to uncover the causal relationship between variables. The research subjects were 62 grade XI AKL students at SMKN 1 Pantai Cermin who had taken the computerized accounting (MYOB) subject, where the entire population was sampled (total sampling). Data were collected through observation, documentation, questionnaires, and tests. The results of the analysis showed several important findings: (1) Basic Accounting Understanding was proven to have a significant influence on MYOB learning outcomes (T-statistic: 3.633; P-value: 0.000). (2) Learning Activity did not show a significant influence on MYOB learning outcomes (T-statistic: 0.916; P-value: 0.181). (3) Learning Independence itself had a significant influence on MYOB learning outcomes (T-statistic: 2.026; P-value: 0.023). (4) The influence of Basic Accounting Understanding on MYOB learning outcomes becomes significant when moderated by learning independence (T-statistic: 1.829; P-value: 0.035). (5) The influence of Learning Activeness on MYOB learning outcomes also becomes significant when moderated by learning independence (T-statistic: 1.724; P-value: 0.042).*

**Keywords:** Basic understanding of accounting; learning activity; learning independence; MYOB learning outcomes

\*✉ Corresponding author: dimasfahruzi@mhs.unimed.ac.id

## PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar, khususnya mata pelajaran MYOB, selama periode yang telah ditentukan. Hasil belajar peserta didik menjadi tolok ukur utama keberhasilan ini. Sekolah dan pendidik pasti menginginkan hasil belajar yang optimal dari para siswa. Informasi dari hasil belajar memungkinkan guru untuk mengetahui kedalaman pemahaman materi oleh siswa.. (Wardiningsih, 2023). Agar proses pembelajaran berhasil, siswa perlu meraih hasil belajar yang optimal. Hasil belajar adalah patokan untuk menilai perkembangan diri seseorang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif serta menjadi basis komparasi dengan capaian individu lain. (Jariya & Rochmawati, 2022).

Hasil belajar akuntansi dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran Komputer Akuntansi (MYOB). Tingginya pencapaian siswa dalam menguasai program MYOB menjadi indikasi kuat keberhasilan mereka dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sebaliknya, nilai yang rendah dalam mata pelajaran komputer akuntansi ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mencapai proses belajar yang optimal. Oleh karena itu, penguasaan MYOB yang baik berfungsi sebagai tolok ukur utama kesuksesan proses pendidikan yang telah dilalui. Output yang diharapkan dari pencapaian yang memuaskan dalam MYOB ini sangat penting, sebab hal tersebut akan mendukung kemampuan peserta didik dalam melaksanakan transaksi keuangan secara terkomputerisasi dan, pada akhirnya, menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akurat. (Sartika, 2020)

Hasil belajar MYOB yang dimiliki siswa di SMKN 1 Pantai Cermin masih terbilang rendah. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil mata pelajaran MYOB untuk siswa kelas XI AKL menunjukkan bahwa capaian belajar mereka masih belum optimal. Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 78, namun hanya 55,45% siswa yang berhasil mencapai atau melampaui nilai tersebut. Sebaliknya, sejumlah 43,55% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Teori ini berdasarkan pendapat dari depdiknas kurikulum 2013 (Farhana & Setiawan, 2022) Seringkali menyebutkan bahwa hasil belajar dikatakan optimal atau sangat baik jika persentase capaian di atas 80% atau menggunakan kriteria ketuntasan klasikal minimal 75% oleh karena itu saya menggunakan kategori hasil belajar dikatakan optimal jika melewati 78% atau nilai KKM di SMKN 1 Pantai Cermin. Dengan demikian, fenomena ini memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana penguasaan mata pelajaran MYOB kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis bersama Guru Mata Pelajaran MYOB di SMKN 1 Pantai Cermin yang bernama Ibu Tatik, Menyatakan bahwa mata Pelajaran MYOB tidak jauh dari pembelajaran awal yaitu Akuntansi dasar. Dimana siswa harus dituntut aktif dan mandiri dalam menguasai setiap materi pembelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru. Akuntansi dasar ini awal mulai mengenal pencatatan akuntansi dari jurnal hingga laporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang membuat hasil belajar mereka rendah. Diantaranya yaitu kurangnya pemahaman akuntansi dasar diawal pembelajaran yang akan berlanjut hingga seterusnya. Masih terdapat siswa yang malas mengikuti pembelajaran akuntansi berlangsung karena beranggapan akuntansi itu sulit.

Beberapa siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan minat mereka yang akan mengakibatkan tidak fokus terhadap pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih banyak siswa kesulitan saat diminta menafsirkan data keuangan dari transaksi atau dokumen, sehingga mereka bingung memahami arti di balik angka-angka dan istilah akuntansi, seperti kenapa kas berkurang tapi persediaan bertambah, atau mengapa suatu beban diakui meskipun belum dibayar. Hal itu disebabkan karena kurangnya literasi akuntansi siswa dalam mencari sumber belajar pemahaman akuntansi dasar. Siswa menggunakan internet tidak untuk kebutuhan belajar melainkan kebutuhan pribadi. Kesulitan ini berlanjut ketika siswa harus mengklasifikasikan transaksi. Mereka bingung dalam menentukan kategori akun yang tepat, seperti apakah suatu pos adalah aset, kewajiban, modal, pendapatan, atau beban. Meskipun mereka bisa melakukan penjurnal dan posting, banyak yang tidak mampu menarik kesimpulan dari data keuangan yang sudah mereka olah. Mereka tidak bisa membaca laporan keuangan untuk memahami dampak angka-angka tersebut terhadap kinerja atau posisi keuangan suatu entitas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sering kali terlalu fokus pada prosedur mekanis, tanpa mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih dalam

Factor lain rendahnya hasil belajar MYOB yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya setiap ditanya guru untuk menyelesaikan kasus, mereka tidak berani untuk memberikan jawabannya dan kurang aktif dalam bertanya, lebih memilih untuk diam dan

mengikuti jawaban temannya. Hal ini juga dikarenakan terdapat siswa yang malas mencari sumber pelajaran tambahan dirumah. Kurangnya kemandirian belajar mengakibatkan hasil belajar MYOB mereka kurang maksimal.

Selain itu masih terdapat siswa yang mencontek jawaban temannya dan tidak percaya terhadap jawabannya sendiri. Akibatnya tidak memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai siswa untuk melatih kemampuannya. Ada beberapa kedapat siswa yang bolos mengikuti pembelajaran karena pola tingkah laku yang tidak disiplin terhadap diri sendiri. Seharusnya siswa bisa lebih rajin dan mandiri dalam mengerjakan praktik kasus soal MYOB agar mengasah kemampuan mereka lebih mendalam. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk mengambil peran sentral. Dengan demikian, proses pembelajaran dirancang agar mereka lebih aktif dan mandiri.

Menurut Arsali & Firdaus, (2023) Pemahaman akuntansi dasar adalah memahami dasar-dasar akuntansi berarti memiliki keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola seluruh siklus akuntansi. Ini mencakup kemampuan untuk mencatat setiap transaksi bisnis, memproses data tersebut, hingga akhirnya berhasil menyusun laporan keuangan yang tepat dan andal. Seluruh proses ini wajib dilaksanakan dengan konsisten mengikuti semua standar dan prinsip akuntansi baku yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Sapto Prasetyo (2022), Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan di mana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak terbatas hanya pada keterlibatan kognitif pikiran saja (*intelektual*) tetapi juga perasaan (*emosional*). Hal ini memastikan mereka benar-benar mengambil peran dan berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran akuntansi merupakan hambatan besar dalam mencapai pemahaman komprehensif dan menguasai keterampilan praktis, terutama yang berkaitan dengan penggunaan software akuntansi seperti MYOB. Keaktifan belajar melampaui sekadar kehadiran di kelas; hal ini lebih berfokus pada keterlibatan mental dan fisik yang sungguh-sungguh dari peserta didik selama proses edukasi. Keterlibatan ini meliputi berbagai kegiatan, seperti: Berpartisipasi aktif dalam diskusi, Mengajukan pertanyaan, Mengerjakan soal latihan secara mandiri, Mencari materi atau sumber belajar tambahan dan Berkolaborasi dengan teman sejawat dalam menyelesaikan kasus atau masalah akuntansi. Apabila peserta didik tidak terlibat secara aktif, penyerapan informasi dan proses pengembangan pemahaman konseptual menjadi kurang efektif dan tidak maksimal.

Kunci utama bagi keberhasilan siswa, terutama dalam materi yang menantang, adalah kemandirian belajar. Siswa yang mandiri akan bertindak proaktif dalam proses belajar (baik di dalam maupun di luar kelas) dengan berinisiatif menyiapkan dan mengulang materi. Kemandirian juga berarti siswa mampu mengelola dan memodifikasi tindakan mereka untuk mencapai target belajar. Mereka siap mengambil keputusan dan bertanggung jawab penuh atasnya. Dalam praktiknya, siswa mandiri dapat merancang tujuan, mencari sumber, dan mengontrol penuh jalannya proses pembelajaran tanpa intervensi pihak lain..(Edriani et al., 2021). Menurut Hidayat, (2021:87) Dalam pembelajaran MYOB, siswa yang mandiri belajar lebih mampu memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang tersedia (misalnya, tutorial online, buku panduan) untuk memahami fitur-fitur MYOB dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Moderasi kemandirian belajar dapat memicu perbedaan dalam bagaimana faktor-faktor lain memengaruhi hasil belajar MYOB.

Kemandirian belajar sebagai variabel yang memoderasi antara faktor-faktor yang memprediksi hasil belajar MYOB seperti pemahaman akuntansi dasar, keaktifan belajar dan hasil belajar MYOB itu sendiri. Kemandirian belajar menunjukkan kapasitas siswa untuk mengatur dan mengendalikan alur studi mereka secara mandiri. Siswa yang mandiri belajar cenderung proaktif dalam mencari sumber daya, menyusun taktik belajar, dan mengukur kemajuan diri mereka (Jariya & Rochmawati, 2022).

Diharapkan bahwa kemandirian belajar memiliki fungsi memperkuat hubungan antara pemahaman akuntansi dasar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar MYOB. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya; di antaranya, Hasanah & Rochmawati (2024) melaporkan Kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi, yang diperkuat oleh van Alten et al. (2020) yang menemukan dampak signifikan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar.

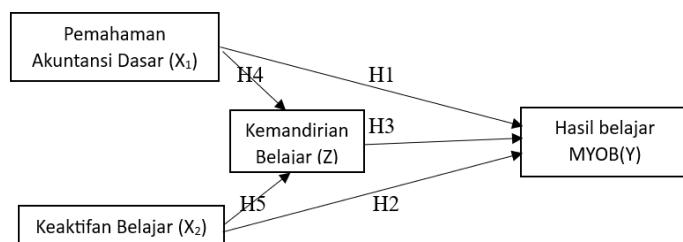
Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dengan mengacu pada teori dasar dan beberapa rangkuman peneliti terdahulu, Atas dasar tersebut, penelitian ini akan mengkaji “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar MYOB Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Moderating” Berdasarkan pendahuluan tersebut maka tujuan dalam penelitian ialah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar terhadap Hasil

Belajar MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin. 2) Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin. 3) Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin. 4) Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar terhadap Hasil Belajar MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Moderating. 5) Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Moderating.

Hipotesis yang dapat dirumuskan dari teori yang telah dijelaskan disertai adanya penelitian yang terdahulu ialah: (H1) Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi dasar terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XI di SMKN 1 Pantai Cermin. (H2) Terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XI di SMKN 1 Pantai Cermin. (H3) Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XI di SMKN 1 Pantai Cermin. (H4) Kemandirian belajar memperkuat pengaruh antara pemahaman akuntansi dasar terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XI di SMKN 1 Pantai Cermin. (H5) Kemandirian belajar memperkuat pengaruh antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XI di SMKN 1 Pantai Cermin.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (asosiatif kausal). Fokus utamanya adalah menentukan bagaimana variabel bebas memengaruhi terjadinya suatu akibat (X1) Pemahaman Akuntansi Dasar dan (X2) Keaktifan belajar terhadap variable terikat (Y) Hasil belajar MYOB dengan variable moderating (Z) Kemandirian Belajar. Berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dengan data sekunder yang berasal dari nilai-nilai siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin. Populasi penelitian terdiri dari 62 siswa, terbagi menjadi dua kelas: kelas XI AKL 1 (32 siswa) dan kelas XI AKL 2 (30 siswa). Dalam penentuan sampel, digunakan metode *total sampling*, di mana seluruh populasi (62 siswa) dijadikan sampel karena jumlahnya di bawah 100 orang.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai metode, diantaranya : Observasi ini melibatkan pengamatan secara langsung terhadap siswa kelas XI AKL. Dokumentasi yaitu memperoleh nilai ujian ulangan tengah semester genap siswa tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB. Angket adalah instrumen tertulis yang memuat 10 pertanyaan atau pernyataan yang disebarluaskan kepada sejumlah responden dengan tujuan mendapatkan informasi. Dan Tes yaitu memberikan soal tes pilihan berganda sebanyak 20 soal untuk mendapatkan pemahaman belajar siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin pada pelajaran akuntansi dasar. Analisis data menggunakan analisis statistik software smartPLS versi 4.0 Ghazali & Latan (2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk analisis data. Salah satu dari dua tujuan utama metodologi statistik ini adalah menguji Model Pengukuran (Outer Model), yang digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang digunakan untuk mewakili konstruk laten (variabel laten). Tujuannya adalah memastikan bahwa alat ukur (indikator) telah akurat dan konsisten dalam mengukur konsep yang dituju. Model Struktural (Inner Model) Bagian ini bertujuan menguji kekuatan dan signifikansi hubungan yang terjalin antara variabel-variabel laten (konsep/konstruktur). Dengan kata lain, ini memeriksa bagaimana variabel-variabel teoretis saling memengaruhi. Khususnya untuk model pengukuran dengan indikator reflektif, penilaian dilakukan dengan melihat hasil regresi antara skor item atau skor komponen yang dihasilkan oleh perangkat lunak PLS dengan variabel latennya.

**Tabel 1.**  
**Composite Reliability**

Konstruktur (Variabel)	Cronbach,s alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Pemahaman Akuntansi Dasar (X1)	0,799	0,801	0,861
Keaktifan Belajar (X2)	0,850	0,856	0,900
Kemandirian Belajar (Z)	0,852	0,857	0,890

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan analisis data dari Tabel 1, Semua variabel yang diukur menunjukkan nilai composite reliability (reliabilitas komposit) di atas batas kritis 0,7. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai atau reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut sah dan siap untuk digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya, seperti pengujian hipotesis penelitian.

**Tabel 2.**  
**Convergent Validity**

Konstruktur (Variabel)	X1	X2	Y	Z
X1.1	0,737			
X1.2	0,725			
X1.3	0,707			
X1.4	0,778			
X1.5	0,771			
X2.1		0,891		
X2.2		0,775		
X2.3		0,751		
X2.4		0,904		
Y			1,000	
Z1.1				0,836
Z1.2				0,747
Z1.3				0,707
Z1.4				0,722
Z1.5				0,810
Z1.5				0,719

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 2, seluruh indikator menunjukkan nilai outer loading di atas 0,7. Angka ini menegaskan bahwa model pengukuran yang digunakan bersifat reflektif dan dapat dianggap andal serta valid untuk penelitian ini. Karena nilai outer loading melampaui batas minimum yang ditentukan, ini berarti setiap indikator memberikan kontribusi substansial dan penting dalam mengukur variabel konstruktur yang sedang diteliti

**Tabel 3.**  
**AVE (Average Variance Extracted)**

Variabel	AVE $\geq 0,50$	Keterangan
Pemahaman Akuntansi Dasar	0,55	Mampu Menjelaskan
Keaktifan Belajar	0,69	Mampu Menjelaskan
Kemandirian Belajar	0,57	Mampu Menjelaskan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Data yang disajikan dalam Tabel 3 mengindikasikan bahwa setiap variabel laten memiliki nilai yang melampaui batas minimum 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang memadai untuk menjelaskan atau merepresentasikan semua indikator yang digunakan di dalamnya.

**Tabel 4.**  
**Discriminant Validity**

Variabel	Hasil Belajar	Keaktifan Belajar	Kemandirian Belajar	Pemahaman Akuntansi Dasar
Hasil Belajar				
Keaktifan Belajar	0,114			
Kemandirian Belajar	0,237	0,623		
Pemahaman Akuntansi Dasar	0,297	0,765	0,894	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan temuan dari Tabel 4, nilai HTMT diidentifikasi kurang dari 0,9. Hal ini mengonfirmasi validitas diskriminan yang baik pada indikator variabel yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian ini telah teruji valid dan memberikan pengukuran yang akurat.

**Tabel 5.**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel (Konstruk)	Nilai VIF $< 5,00$	Keterangan
X1 -> Y	4,506	Tidak ada masalah kolinieritas
X2 -> Y	3,778	Tidak ada masalah kolinieritas
Z -> Y	4,958	Tidak ada masalah kolinieritas
X1 -> Y -> Z	3,027	Tidak ada masalah kolinieritas
X2 -> Y -> Z	3,027	Tidak ada masalah kolinieritas

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 5. Uji multikolinieritas di atas bisa dilihat bahwa VIF untuk korelasi pemahaman akuntansi dasar dengan hasil belajar MYOB adalah  $4,507 < 5.00$ , menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolineritas antara variabel pemahaman akuntansi dasar dan hasil belajar. VIF untuk korelasi keaktifan belajar dengan hasil belajar MYOB adalah  $3,778 < 5.00$ , menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolineritas antara variabel pemahaman akuntansi dasar dan hasil belajar. VIF untuk korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar MYOB adalah  $4,958 < 5.00$ , menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas antara variabel motivasi belajar terhadap pemahaman akuntansi. VIF untuk korelasi pemahaman akuntansi dasar dan keaktifan belajar dengan kemandirian belajar adalah  $3,027 < 5.00$ , menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas antara variabel motivasi belajar terhadap pemahaman akuntansi.

**Tabel 6.**  
**R-square**

	R-square	R-square adjusted
Hasil Belajar MYOB	0,15	0,11
Kemandirian Belajar	0,79	0,79

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2025)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi sebagai indikator statistik yang menunjukkan seberapa besar keragaman pada variabel terikat (endogen) dapat diterangkan oleh variabel bebas (eksogen) yang digunakan dalam model. Mengadopsi kriteria interpretasi kuantitatif  $R^2$  dari Chin (1998) yaitu Rendah (0.19), Sedang (0.33), dan Tinggi (0.66)—analisis data menunjukkan temuan yang kontras. Secara simultan, pemahaman dasar akuntansi dan keaktifan belajar hanya mampu menjelaskan hasil belajar MYOB secara rendah, terkonfirmasi dengan nilai  $R^2$  sebesar 0.15. Sebaliknya, pengaruh gabungan kedua faktor ini terhadap kemandirian belajar jauh lebih substansial, mencapai  $R^2$  0.79, yang menempatkannya dalam kategori pengaruh tinggi.

**Tabel 7.**  
**Perkiraan Nilai SRMR**

<b>Perkiraan Model</b>		<b>Keterangan</b>
<b>SRMR</b>	0,084	Acceptable Fit

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) adalah sebuah metrik kecocokan model yang menilai selisih antara matriks korelasi data empiris dengan matriks korelasi yang diprediksi oleh model (Yamin, 2023). Kriteria umum (Hair et al., 2017) menyatakan bahwa nilai SRMR yang sangat baik (*excellent fit*) adalah  $\leq 0.05$ , sedangkan  $\leq 0.08$  dianggap sebagai kecocokan yang baik (*good fit*) atau  $\geq 0.08$  dianggap dapat diterima (*acceptable fit*). Karena estimasi model menghasilkan nilai 0.084, disimpulkan bahwa model tersebut memiliki kecocokan yang dapat diterima, menandakan bahwa data empiris yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel dalam model.

**Tabel 8.**  
**F-square**

<b>Variabel (Konstruk)</b>	<b>f-square</b>	<b>Pengaruh Mediasi</b>
X1 -> Y	0,15	Sedang
X2 -> Y	0,01	Dapat Diabaikan
Z -> Y	0,09	Rendah
X1 -> Z	0,49	Tinggi
X2 -> Z	0,25	Sedang

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil analisis ukuran efek  $F^2$  menunjukkan perbedaan kontribusi variabel-variabel independen terhadap varians variabel dependen (Y). Variabel X1 menunjukkan pengaruh mediasi yang sedang terhadap variabel Y dengan nilai  $f^2$  sebesar 0.15. Nilai ini mengindikasikan bahwa kontribusi X1 dalam menjelaskan variasi pada Y adalah signifikan secara praktis dan tidak boleh diabaikan. Sebaliknya, Variabel X2 terhadap Y memiliki nilai  $f^2$  yang sangat kecil, yaitu 0.01. Nilai ini menunjukkan bahwa X2 praktis tidak memiliki efek mediasi atau kontribusi yang berarti terhadap Y, sehingga dampaknya dapat diabaikan dalam konteks praktis. Sementara itu, Variabel Z terhadap Y menunjukkan pengaruh mediasi yang rendah dengan nilai  $f^2$  sebesar 0.09. Meskipun nilai ini tidak setinggi X1, kontribusi Z terhadap varians Y masih dianggap cukup penting dan, serupa dengan X1, tidak dapat diabaikan dari perspektif praktis.

Hasil analisis telah mengonfirmasi bahwa pengaruh mediasi yang diberikan variabel X1 pada variabel Z adalah tinggi ditunjukkan oleh nilai  $F^2$  sebesar 0.49. Konsekuensinya, kontribusi X1 dalam memengaruhi variabel Y adalah signifikan dan memiliki relevansi praktis yang besar dalam struktur model yang diuji. Sementara itu, variabel X2 menunjukkan pengaruh mediasi yang moderat (sedang) terhadap Z dengan nilai  $F^2$  sebesar 0.25. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kontribusi X2 dalam menjelaskan varians variabel Y tidak sekuat X1 peranannya tetap penting dan tidak boleh diabaikan dari perspektif praktis.

**Tabel 9.**  
**Specific Direct Effect**

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T statistic	P values
X1 -> Y	0.764	0.800	0.210	3.633
X2 -> Y	-0.238	-0.283	0.260	0.916
Z -> Y	-0.617	-0.589	0.305	2.026

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 9. Specific Direct effect menyatakan bahwa Pengaruh langsung dari pemahaman akuntansi dasar dengan hasil belajar MYOB adalah T-statistic 3.633 dan P-values yaitu 0.000 ( $P < 0.05$ ), Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki pengaruh signifikan. Maka Hipotesis Pertama (H1) dapat diterima. Pengaruh langsung dari keaktifan belajar dengan hasil belajar MYOB adalah T-statistic 0.916 dan P-Values yaitu  $0.181 > 0.05$ , Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, Hipotesis Kedua (H2) ditolak. Pengaruh langsung dari kemandirian belajar dengan hasil belajar MYOB adalah T-statistic 2.026 dan P-Values yaitu  $0.023 < 0.05$ , Dengan demikian hubungan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Maka, Hipotesis Ketiga (H3) dapat diterima.

**Tabel 10.**  
**Specific Indirect Effect**

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T statistic	P values
X1 -> Z -> Y	-0.337	-0.324	0.184	1.829
X2 -> Z -> Y	-0.240	-0.229	0.138	1.743

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 10, Pengaruh tidak langsung antara pemahaman akuntansi dasar dan hasil belajar MYOB ditemukan signifikan secara statistik, dengan kemandirian belajar berperan sebagai variabel moderasi. Nilai T-statistic 1.829 dan P-Value 0.035 (lebih kecil dari 0.05) mendukung kesimpulan ini. Secara esensial, temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar bertindak sebagai moderator, memperkuat hubungan positif antara pemahaman konsep dasar akuntansi dengan peningkatan pencapaian dalam mata pelajaran MYOB

Kemandirian belajar menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan (T-statistik 1.724 dan P-Value  $0.042 < 0.05$ ) terhadap hubungan antara keaktifan belajar dan hasil belajar MYOB. Dengan P-Value yang menunjukkan signifikansi, temuan ini menggarisbawahi peran kemandirian belajar sebagai variabel moderator yang memperkuat dampak keaktifan belajar terhadap hasil belajar MYOB.

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Terhadap Hasil Belajar MYOB**

Berdasarkan analisis data, terungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman akuntansi dasar dengan prestasi belajar MYOB siswa kelas XI AKL SMKN 1 Pantai Cermin. Dukungan kuat untuk Hipotesis Pertama (H1) berasal dari nilai T-hitung sebesar 3.633 dan P-Values 0.000 ( $p < 0.05$ ). Implikasinya, terdapat korelasi positif: peningkatan kompetensi siswa dalam akuntansi dasar akan mendorong peningkatan hasil belajar MYOB, sementara penurunan pemahaman dasar tersebut dapat berdampak negatif pada capaian belajar MYOB mereka.

Hasil penelitian telah menjelaskan adanya pengaruh pemahaman akuntansi dasar terhadap hasil belajar MYOB. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, indikator menyimpulkan merupakan yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin mampu menyimpulkan setiap pembelajaran akuntansi dasar dengan baik. Setiap siswa harus mampu mengetahui makna dari sebuah pembelajaran akuntansi dasar yang telah dipelajari. Selain itu siswa memiliki kecenderungan untuk menjelaskan proses laporan akuntansi dari pemahaman debit-kredit. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa terdorong

untuk rajin belajar demi mencapai nilai yang baik, yang menjadi tolok ukur pemahaman mereka terhadap materi.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Wardiningsih (2023), Telah terbukti secara statistik signifikan bahwa pemahaman konsep dasar akuntansi merupakan faktor penentu bagi perolehan hasil belajar MYOB dalam mata kuliah Komputer Akuntansi. Bukti ini diperoleh dari uji statistik dengan hasil t-hitung 2,632 dan p-value 0,019 (karena p berada di bawah 0,05) yang menegaskan bahwa penguasaan konsep akuntansi fundamental merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian akademik mahasiswa dalam mempelajari aplikasi MYOB. Selain itu, penelitian tersebut juga mengidentifikasi adanya korelasi positif yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dasar akuntansi sejalan dengan peningkatan hasil belajar MYOB.: semakin baik pemahaman akuntansi dasar mahasiswa, semakin tinggi capaian mereka dalam MYOB, dan sebaliknya. Kesimpulan ini juga diperkuat oleh penelitian Ramadhini et al. (2022), yang juga menemukan bahwa Pemahaman Dasar Akuntansi merupakan faktor penentu signifikan bagi capaian akademik dalam mata pelajaran/aplikasi MYOB (dengan nilai  $p=0,00$ , yang lebih kecil dari 0,05). Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,515 mengindikasikan adanya korelasi positif yang kuat antara kedua aspek ini, menekankan bahwa semakin baik pemahaman dasar akuntansi yang dimiliki, maka hasil belajar MYOB juga cenderung meningkat.

Kajian ini berlandaskan pada dua penelitian sebelumnya, yang mana keduanya menggarisbawahi signifikansi pemahaman akuntansi dasar sebagai variabel kunci yang mendorong peningkatan hasil belajar MYOB. Penemuan ini diperkuat, atau dapat dijustifikasi, oleh observasi pada subjek penelitian: kemampuan akuntansi dasar yang unggul secara langsung berkorelasi dengan peningkatan performa dalam pembelajaran MYOB.

### Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar MYOB

Dari penelitian ini ditemukan bahwa keaktifan belajar terhadap hasil belajar MYOB adalah tidak berpengaruh secara signifikan. hal ini ditunjukkan dengan hasil  $-0.238$  dan P-Values yaitu  $0.181 > 0.05$  sehingga Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) ditolak. Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar MYOB siswa 11 AKL SMKN 1 Pantai Cermin. Dengan kata lain, meskipun ada korelasi negatif, data tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa keaktifan belajar berpengaruh pada hasil belajar MYOB. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan yang terdeteksi tidak sepenuhnya dijelaskan oleh variabel-variabel yang dianalisis. Terdapat kemungkinan bahwa dinamika hubungan tersebut dipengaruhi oleh variabel eksternal yang belum dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dan menguji faktor-faktor tambahan yang berpotensi berfungsi sebagai variabel mediator (penghubung) atau moderator (pengubah kekuatan hubungan) dalam analisis selanjutnya

Penelitian ini mengkaji Keaktifan belajar siswa 11 AKL SMKN 1 Pantai Cermin yang terdapat empat indikator , yaitu keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, pelaksanaan diskusi, menilai kemampuan dirinya. Keempat indikator ternyata belum menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar MYOB. Jika dilihat dari statistik deskriptif pada tabel di mana rata-rata nilai kuesioner keseluruhan keaktifan belajar siswa adalah sebesar 2,498 termasuk dalam kategori "rendah". Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Pantai Cermin cenderung kurang mampu memberikan pendapat dan saran setiap melakukan pemecahan masalah. Mereka tidak terampil dalam bertanya padahal mereka tidak paham atas pengerjaan studi kasus MYOB tersebut alhasil siswa ketinggalan pengerjaan atau materi yang materi yang diberikan guru. Hal tersebut karena kurangnya percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, siswa cenderung kurang aktif dalam mengerjakan studi kasus computer akuntansi khususnya myob yang diberikan oleh guru.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan arah yang berbeda dengan kesimpulan Rahmawati & Asmawan (2024), menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar praktik akuntansi manufaktur. Hasil tersebut didukung oleh uji regresi linear berganda (uji F) di mana nilai Fhitung (27.203) yang jauh melampaui Ftabel (2.73) dan nilai signifikansi  $p<0,05$  (0,000). Secara statistik, keaktifan belajar memberikan kontribusi sebesar 53.5% terhadap variasi pada hasil belajar, sementara 46.5% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Arumsari Maya et al. (2022), yang juga mengonfirmasi bahwa

keaktifan siswa secara signifikan memengaruhi hasil belajar akuntansi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel keaktifan belajar yang juga berada di bawah ambang batas ( $0.005, p<0.05$ ).

### **Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar MYOB**

Hasil uji statistik, dengan nilai T-hitung 2.026 dan P-values 0.023 (lebih kecil dari 0.005), mendukung penerimaan Hipotesis Ketiga (H3), yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap pemahaman akuntansi. Implikasi dari temuan ini adalah kemandirian belajar memberikan kontribusi positif pada hasil belajar MYOB. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil belajar MYOB yang lebih baik..

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata kuesioner kemandirian belajar siswa secara keseluruhan mencapai 2.619, menempatkannya dalam kategori "Sedang". Implikasi dari hasil ini adalah sebagian besar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Pantai Cermin telah menunjukkan kemandirian belajar yang memadai, memungkinkan mereka untuk mengerjakan studi kasus MYOB secara individual serta proaktif dalam mencari referensi pendukung. Siswa mudah memahami dan rajin berlatih setiap guru menjelaskan tahap pertahap dalam menginput data transaksi yang terjadi. Siswa cenderung tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran diawal pembelajaran agar tidak ketertinggalan materi.

Untuk rata-rata nilai tertinggi dari kuesioner kemandirian belajar terdapat pada item 1 mengenai siswa mampu menyelesaikan soal-soal terkait transaksi akuntansi di *software* MYOB secara individu tanpa bantuan orang lain sehingga melatih kemampuannya. Siswa dapat membuat file perusahaan baru, mengatur setup akun, *link accounts, job, category, customer, supplier*, dan saldo awal. Siswa menyelesaikan soal-soal tersebut secara individu, menunjukkan tingkat penguasaan materi dan perangkat lunak yang tinggi, sekaligus melatih kemampuannya untuk bekerja secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika siswa memiliki kemandirian belajar maka pada akhirnya berdampak terhadap tingginya hasil belajar MYOB siswa.

Hipotesis ketiga dari studi ini menegaskan adanya pengaruh positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran MYOB. Temuan ini sejalan dengan riset dari Rahman & Fuad (2024), yang menunjukkan bahwa kemandirian dalam belajar sangat krusial terhadap capaian akademik siswa di kelas. Alasannya, dengan mandiri, siswa dapat mengelola waktu secara efektif, menentukan prioritas tugas akademik, dan mempertahankan fokus pada pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan pada akhirnya meraih nilai yang lebih baik dalam ujian maupun tugas sekolah.

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Terhadap Hasil Belajar MYOB Melalui Kemandirian Belajar**

Dengan nilai T-statistik sebesar 1,829 dan nilai-p 0,035, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian belajar bertindak sebagai variabel penguat (memoderasi) pengaruh tidak langsung pemahaman akuntansi dasar terhadap hasil belajar MYOB. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi positif: semakin kuat pemahaman dasar akuntansi, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa, yang secara signifikan mendongkrak hasil belajar MYOB.

Jika dilihat dari statistik deskriptif pada tabel di mana rata-rata nilai kuesioner keseluruhan pemahaman akuntansi dasar adalah sebesar 2,689 termasuk dalam kategori Sedang. Untuk rata-rata nilai tertinggi dari indikator pemahaman akuntansi dasar terdapat pada indikator menyimpulkan mengenai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyimpulkan setiap pembelajaran akuntansi dasar dengan baik. Setiap siswa harus mampu mengetahui makna dari sebuah pembelajaran akuntansi dasar yang telah dipelajari. Oleh karena itu menyimpulkan merupakan bagian dari Tingkat pemahaman akuntansi dasar siswa yang harus dimiliki. Sehingga pemahaman akuntansi dasar siswa dapat meningkatkan hasil belajar MYOB.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata nilai kuesioner kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah 2,619 (kategori Sedang) dengan indikator tertinggi terdapat pada item 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar yang relatif tinggi. Indikasi kemandirian ini didukung oleh temuan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal

transaksi MYOB secara individu (termasuk setup perusahaan, akun, hingga saldo awal), menunjukkan penguasaan materi dan perangkat lunak yang tinggi. Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku belajar yang positif, seperti mudah memahami, rajin berlatih, dan disiplin waktu (tepat waktu) saat pembelajaran, yang secara keseluruhan mengindikasikan bahwa tingginya kemandirian belajar ini berdampak positif dan berujung pada tingginya hasil belajar MYOB siswa.

Berdasarkan analisis kecocokan model, nilai SRMR yang diperoleh sebesar 0.084 memberikan bukti bahwa model tersebut memiliki kecocokan yang dapat diterima (*acceptable fit*), karena berada dalam batas wajar (0.08 hingga 0.10). Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa data empiris yang ada sah untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam model. Selain itu, model PLS yang diajukan menunjukkan superioritas dalam akurasi prediksi dibandingkan model regresi linier biasa (LM). Hal ini terkonfirmasi dari perbandingan di mana model PLS menghasilkan nilai RMSE dan MAE yang lebih rendah daripada model LM.

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar memiliki peran ganda dalam penelitian ini terkait hasil belajar MYOB. Secara spesifik, kemandirian belajar berfungsi sebagai variabel pemoderasi yang memengaruhi hubungan antara pemahaman akuntansi dasar dengan hasil belajar MYOB. Selain peran tersebut, kemandirian belajar juga bertindak sebagai variabel prediktor (peramal) yang secara langsung memengaruhi atau menjelaskan variasi dalam hasil belajar MYOB itu sendiri.

### **Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar MYOB Melalui Kemandirian Belajar**

Hipotesis kelima (H5) diterima, menunjukkan bahwa keaktifan belajar secara signifikan memengaruhi hasil belajar MYOB melalui kemandirian belajar. Kesimpulan ini didasarkan pada data statistik yang menunjukkan T-statistic 1,743 dan P-values 0,042 (< 0,05). Dengan demikian, peningkatan keaktifan belajar di kalangan siswa dapat diasosiasikan dengan peningkatan kemandirian belajar, yang kemudian secara positif akan meningkatkan hasil belajar MYOB.

Sesuai dari hasil perkalian jalur di atas, diketahui untuk pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar MYOB lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya keaktifan belajar. Maka dari itu, peran peran kemandirian dalam model penelitian ini termasuk dalam mediasi penuh . Di mana Mediasi penuh berarti keaktifan belajar dasar tidak langsung meningkatkan hasil belajar MYOB, tetapi dengan diperkuat oleh peningkatan kemandirian belajar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas 11 AKL SMKN 1 Pantai Cermin memainkan peran penting dalam memengaruhi dampak dari keaktifan belajar terhadap hasil belajar MYOB mereka. Kontribusi paling menonjol dari temuan ini adalah bahwa kemampuan menilai potensi diri sendiri merupakan indikator dominan. Fenomena ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kecenderungan untuk tidak ragu mencoba tugas-tugas baru dan berani menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah laporan keuangan MYOB secara mandiri. Dengan memanfaatkan latihan MYOB individu yang diberikan oleh guru, siswa secara efektif mengembangkan dan mengasah kompetensi yang mereka miliki.

Hasil penelitian Argina, (2024) menunjukkan bahwa keaktifan belajar memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar Akuntansi MYOB, baik secara langsung maupun dimediasi oleh kemandirian belajar. Pandangan ini didukung oleh penelitian lain yang juga menggarisbawahi keaktifan belajar sebagai penentu hasil belajar MYOB, dengan kemandirian belajar berfungsi sebagai variabel moderating (atau perantara). Penekanan pada peran krusial kemandirian belajar dalam mengoptimalkan proses tersebut. Kemandirian belajar yang tinggi berfungsi sebagai motivator utama yang mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan efektif. Hal ini menjadi justifikasi utama: tanpa dorongan internal yang kuat dari kemandirian, bahkan perilaku belajar yang terlihat baik (seperti rajin mencatat atau aktif diskusi) tidak akan menghasilkan pemahaman materi yang optimal. Oleh karena itu, faktor-faktor kemandirian seperti disiplin, kepercayaan diri, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain adalah elemen penting yang memperkuat hubungan antara seberapa aktif siswa belajar dan seberapa baik hasil belajar Akuntansi MYOB yang mereka capai.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis PLS menggunakan SmartPLS 4.0, penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pemahaman Akuntansi Dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin. Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H1) dapat diterima. 2) Keaktifan Belajar terbukti tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar MYOB siswa pada kelas dan sekolah yang sama. Oleh karena itu, Hipotesis Kedua (H2) ditolak. 3) Kemandirian Belajar menunjukkan adanya pengaruh terhadap Hasil Belajar MYOB, yang mengarah pada diterimanya Hipotesis Ketiga (H3). 4) Kemandirian Belajar berperan sebagai variabel penguat (memperkuat) hubungan antara Pemahaman Akuntansi Dasar dan Hasil Belajar MYOB. Hal ini menyebabkan Hipotesis Keempat (H4) diterima. Dan 5) Kemandirian Belajar juga berfungsi memperkuat hubungan antara Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar MYOB. Dengan demikian, Hipotesis Kelima (H5) diterima. Riset selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dalam topik yang sejenis hendaknya dapat menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran MYOB misalnya fasilitas belajar dan minat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argina, Y. T. (2024). Pengaruh Bahan Ajar Digital, Kemandirian Belajar, dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang, dan Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 12 (1), 73-77.
- Arsal, M., & Firdaus, F. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD. *Indonesian Journal of Management Studies*, 2 (2), 20–30.
- Arumsari, M., Santoso, S., & Hamidi, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Di Kota Surakarta. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8 (1).
- Edriani, D., Harmelia, H., & Gumanti, D. (2021). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 4506–4517.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 4 (1).
- Hidayat, O. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Myob. *Progress*, 4 (2).
- Hasanah, S. N., & Rochmawati, R. (2024). Pengaruh Penguasaan Akuntansi Dasar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa XII Akuntansi SMK dengan Anxiety sebagai Variabel Moderasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 2298–2311.
- Jariya, F. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dasar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Manufaktur dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2), 3085–3096.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Kemandirian Belajar Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. *Discourse: Journal of Accounting Studies and Education*, 1, 172–180.
- Rahmawati, A. A., & Asmawan, M. C. (2024). Hasil Belajar Praktik Akuntansi Manufaktur Ditinjau Dari Keaktifan Belajar, Kemandirian Belajar, dan Efektivitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (2), 2131-2142.
- Ramadhini, F., Zanaria, Y., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Kemampuan Teknologi, dan Penggunaan Aplikasi Komputer Akuntansi terhadap Prestasi Belajar MYOB. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25 (1), 113–123.
- Sapto Prasetyo, S. P. (2022). Penugasan Terstruktur Siswa SMK Akuntansi dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Belajar di Masa Pandemi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7 (1), 33–42.
- Sartika, R. D. A. (2020). Pengaruh Kemampuan Akuntansi Perusahaan Dagang, Bahasa Inggris, Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18 (2), 45–61.

- Van Alten, D. C. D., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2020). Self-regulated learning support in flipped learning videos enhances learning outcomes. *Computers and Education*, 158 (August), 104000.
- Wardiningsih, R. (2023). Pengaruh Kemampuan Berbahasa Inggris dan Pemahaman Dasar Akuntansi terhadap Hasil Belajar MYOB pada Mata Kuliah Komputer Akuntansi. *Al-DYAS*, 2 (2), 447–458.
- Yamin, S. (2023). Olah data Statistik SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA (Mudah & Praktis) EDISI III. *Dewangga Energi Internasional Publishing*.